



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

**ANALISIS PERSISTENSI LABA DAN KONSERVATISME AKUNTANSI
DALAM MENCERMINKAN KUALITAS LABA PERUSAHAAN**

Ulfatun Nufus¹, Luthfiah Maisarah², Nardho D. Nugraha³.

I.faa.tunnufus17@gmail.com, luthfi.msh@gmail.com, nardhodestiarnugraha@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to empirically examine how earnings persistence and accounting conservatism affect earnings quality. This study uses an empirical qualitative approach with a descriptive design in consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using a purposive sampling technique, which determines the sample based on certain criteria deemed most relevant to the research focus. The collected data were then analyzed using descriptive qualitative analysis techniques, which include data reduction, information organization, interpretation of findings, and drawing conclusions based on available empirical evidence. Through this approach, the study yields a deeper understanding of how earnings persistence and accounting conservatism are implemented and how they contribute to the quality of earnings generated by companies.

Keywords : *Earnings Persistence; Conservatism Accounting; Earnings Quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris bagaimana persistensi laba dan konservatisme akuntansi memengaruhi kualitas laba. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif empiris dengan desain deskriptif pada perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yang meliputi proses reduksi data, pengorganisasian informasi, interpretasi temuan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan bukti empiris yang tersedia. Melalui pendekatan ini, penelitian menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana praktik persistensi laba dan konservatisme akuntansi diterapkan dan bagaimana keduanya berkontribusi terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Kata Kunci : *Persistensi Laba; Konservatisme Akuntansi; Kualitas Laba.*



1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan menjadi sumber informasi penting bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor dalam pengambilan keputusan (Kasmir, 2017). Informasi laba dinilai dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan merupakan informasi akuntansi paling esensial yang diungkapkan perusahaan kepada investor (Menicucci, 2020). Laba yang berkualitas tinggi dapat menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan di masa depan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan spesifik (Dechow et al., 2010). Kualitas laba merupakan kemampuan perusahaan untuk secara akurat menggambarkan peristiwa dan kondisi yang sebenarnya terjadi serta kemampuan menyajikan laporan laba yang sesuai dengan laba yang sebenarnya dihasilkan (Ciellie Christabelle Santoso dan Jesica Handoko, 2022). Beberapa manajemen perusahaan bahkan melakukan modifikasi laporan keuangan agar terlihat baik di mata pengguna. Kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT Sri Rejeki Isman (Sritex) dimana kondisi keuangan mengalami perubahan sangat tajam dalam waktu singkat. Pada tahun 2020 PT Sritex masih mencatat laba bersih Rp 1,24 triliun namun pada tahun 2021 melaporkan kerugian hingga Rp 15,65 triliun. Perbedaan ini memperlihatkan ketidakwajaran dalam pengelolaan keuangan. Tindakan manipulasi laba

menghasilkan kualitas laba rendah yang menyesatkan investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena berfokus pada perusahaan consumer cyclicals periode 2020–2024, yang memiliki kinerja keuangan fluktuatif akibat perubahan daya beli dan preferensi konsumen sehingga memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Keagenan

Penelitian ini berlandaskan pada teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajer) didasarkan pada kontrak kerja dimana manajer bertanggung jawab mengelola sumber daya perusahaan untuk kepentingan pemilik. Pemilik menginginkan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan manajer cenderung fokus pada tujuan jangka pendek seperti bonus, kompensasi, atau penilaian kinerja tahunan. Perbedaan tujuan ini menimbulkan konflik keagenan yang dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba (*earnings management*) untuk menampilkan kinerja yang terlihat baik walau tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Terdapat asimetri informasi (*information asymmetry*) antara manajer dan pemilik dimana manajer memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi perusahaan. Ketidakseimbangan informasi ini memungkinkan manajer



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

melakukan tindakan oportunistik seperti memperhalus fluktuasi laba atau menyembunyikan kerugian.

Konteks *Agency Theory* dalam penelitian ini menjadikan persistensi laba sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang konsisten dan berkelanjutan dari waktu ke waktu, sehingga mengindikasikan sejauh mana laporan laba dapat dipercaya sebagai representasi kinerja perusahaan yang stabil. Ementara itu, konservatisme akuntansi dipahami sebagai bentuk kehati-hatian manajemen dalam mengakui pendapatan maupun beban, yang bertujuan untuk mencegah penyajian laba secara berlebihan dan meminimalkan potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Kedua konsep ini berperan penting dalam menilai sejauh mana laba yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, sekaligus menjadi indikator utama dalam mengamati kualitas informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah informasi laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja keuangan saat ini dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memprediksi kinerja keuangan masa yang akan datang (Gusmiarni, 2021). Menurut (Wahlen & dkk, 2015), kualitas laba dikatakan sebagai penilaian yang akurat terhadap kinerja pada tahun itu dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa yang akan datang. akuntansi yang disajikan. Namun, Masruin Marlina dan Farida Idayati (2021) mengingatkan bahwa laba yang tampak stabil tidak selalu menunjukkan kualitas yang baik.

Persistensi Laba

Persistensi laba adalah kemampuan

laba perusahaan pada periode sekarang untuk berlanjut dan menjadi indikator laba pada periode berikutnya. Laba yang persisten mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan, serta menjadi salah satu indikator utama dari kualitas laba. Aminatu Rizqi dkk (2020) menyatakan bahwa persistensi laba yang tinggi menunjukkan keandalan laporan keuangan perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut dengan prudent reaction dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Sari D. A., 2023). Tujuannya adalah untuk melindungi pihak-pihak yang berkepentingan dari risiko informasi yang menyesatkan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menyajikan laporan mengenai asset dan labanya. Dalam menyajikan kedua laporan tersebut tentunya perusahaan menerapkan konsep kehati-hatian (konservatisme akuntansi) (Holiawati dkk, 2022). Ciellie Christabelle Santoso & Jessica Handoko (2022) juga menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi menurunkan peluang terjadinya manipulasi data.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif empiris dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana persistensi laba dan konservatisme akuntansi dijalankan dalam praktik serta bagaimana kedua konsep tersebut mencerminkan kualitas



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

laba. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah makna, pola, dan kecenderungan yang muncul dari data empiris yang diperoleh melalui laporan keuangan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam studi ini berfokus pada data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh informasi yang dianalisis berasal dari dokumen resmi yang tersedia pada situs BEI serta sumber pendukung lain yang relevan. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena BEI menyediakan data keuangan yang lengkap, terstandarisasi, dan dapat diakses secara terbuka, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data empiris yang diperlukan untuk menelaah persistensi laba, konservatisme akuntansi, dan kualitas laba.

Operasional Variabel Penelitian

Kualitas Laba

Menurut Riztia Maulia dan Irwanto Handojo (2022) kualitas laba dapat diukur menggunakan rasio antara *Cash Flow from Operating Activities* (arus kas dari aktivitas operasi) dan *Earnings Before Interest and Tax* (laba sebelum bunga dan pajak). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana laba yang dilaporkan perusahaan didukung oleh arus kas operasional yang nyata.

Persistensi Laba

Menurut Ciellie Christabelle Santoso dan Jesica Handoko (2022) persistensi laba dapat diukur menggunakan perubahan *Earnings Before Tax* (EBT) dari satu periode ke

periode sebelumnya yang kemudian dibagi dengan total aset. Rumus ini digunakan untuk melihat seberapa stabil dan konsisten laba yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu. Ukuran ini juga memberikan konteks mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan berdasarkan sumber daya yang dimilikinya.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Rahmadini Safitri dan Mayar Afriyenti (2020), konservatisme akuntansi diukur menggunakan model akrual berbasis Givoly dan Hayn yang membandingkan laba dengan arus kas operasi. Rumus ini menghitung akrual non-operasi dengan mengurangi laba sebelum depresiasi dengan arus kas operasi, kemudian dibagi total aset dan dikali -1. Nilai konservatisme yang tinggi menunjukkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan laba dan kerugian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2024, dengan jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 163 perusahaan yang kemudian di seleksi lagi dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel akhir sebanyak 13 perusahaan dan di kalikan 5 tahun periode penelitian.

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui sumber data yang bersifat sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

Metode analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang meliputi tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilih, memilah, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data, di mana informasi hasil reduksi disusun secara sistematis untuk memudahkan peneliti melihat hubungan antar konsep. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu proses menafsirkan makna, mengidentifikasi pola, dan menyusun temuan akhir berdasarkan bukti empiris yang telah dianalisis.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis perbandingan kualitas laba pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* periode 2020-2024.

Table 1 Analisis Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Periode 2020-2024.

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
ACES	2,10	1,82	0,92	1,78	0,91
BAYU	1,00	-1,21	-0,22	1,26	1,52
ECII	0,01	1,61	2,35	-3,26	2,00
INDS	5,26	0,00	1,29	1,69	3,78
KPIG	0,00	0,00	0,02	0,25	19,30
MICE	17,01	0,98	-0,55	0,87	0,42
MPMX	3,50	1,41	1,13	0,71	1,30
SMSM	1,75	0,67	1,14	1,09	1,05
WOOD	0,28	-0,10	0,50	-0,33	1,24
LFLO	2,84	-14,89	1,52	1,24	1,21
MGLV	-0,84	-3,99	1,24	1,00	-3,05
IDEA	1,07	5,04	3,58	9,32	4,62
DEPO	1,37	0,42	0,50	1,08	1,55
AVERAG E	0,2092	0,0487	0,0793	0,0987	0,2120
	82	65	33	60	14

Kualitas laba menunjukkan variasi paling ekstrem dibandingkan dua variabel lainnya. MICE mencatat nilai tertinggi 17,01 pada tahun 2020 namun

menurun drastis di tahun-tahun berikutnya. IDEA menunjukkan konsistensi dengan nilai tinggi yang mencapai puncak 9,32 di tahun 2023 dan tetap kuat di 4,62 pada tahun 2024. Anomali signifikan terjadi pada KPIG dengan lonjakan ekstrem menjadi 19,30 di tahun 2024 dari 0,25 di tahun sebelumnya. Sebaliknya, MGLV konsisten menunjukkan kualitas laba yang rendah atau negatif, yaitu -0,84 (2020) dan -3,05 (2024). LFLO mengalami penurunan drastis menjadi -14,89 di tahun 2021. Secara keseluruhan, terdapat heterogenitas yang sangat tinggi dalam kualitas laba antar perusahaan, dengan beberapa menunjukkan perbaikan konsisten sementara yang lain mengalami masalah persisten.



Tabel 2 Analisis Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Periode 2020-2024.

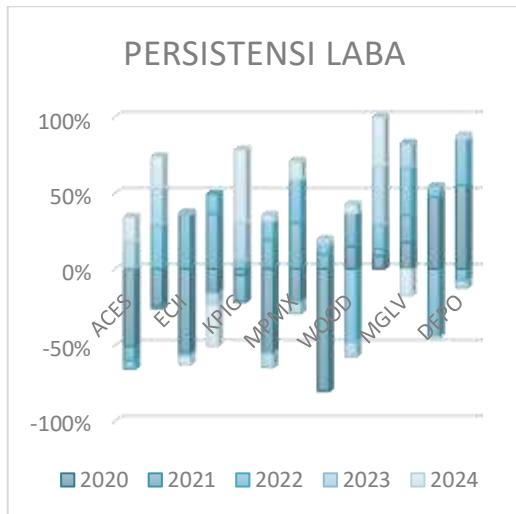
Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
ACES	-0,05	-0,01	-0,01	0,02	0,02
BAYU	-0,05	0,00	0,06	0,05	0,04
ECII	-0,03	0,02	0,00	0,00	0,00
INDS	-0,02	0,04	0,02	-0,01	-0,03
KPIG	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
MICE	-0,09	0,03	0,02	-0,02	0,01
MPMX	-0,02	0,03	0,02	-0,01	0,01
SMSM	-0,84	0,10	0,06	0,03	0,02
WOOD	0,02	0,03	-0,07	-0,01	0,01
LFLO	0,01	0,01	0,02	0,05	0,04
MGLV	0,03	0,03	0,06	0,03	-0,03
IDEA	0,08	-0,08	0,01	0,00	0,00
DEPO	0,11	-0,01	0,06	-0,01	0,00
AVERAG E	0,004	0,00106	0,001	0,000	0,000
	997	561	447	772	518



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,
Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479



Hasil analisis persistensi laba pada 13 perusahaan sampel periode 2020-2024 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki tingkat persistensi laba yang rendah dengan nilai berfluktuasi di sekitar nol. DEPO mencatat persistensi tertinggi sebesar 0,11 pada tahun 2020, sementara SMSM mencatat nilai terendah -0,84 pada tahun yang sama namun mengalami pembalikan drastis menjadi 0,10 di tahun 2021. Pada tahun 2024, ACES dan LFLO mencatat persistensi tertinggi sebesar 0,04, sedangkan MGLV menunjukkan nilai negatif -0,03. Secara keseluruhan, rata-rata persistensi laba seluruh sampel cenderung rendah dan tidak stabil, mengindikasikan bahwa laba perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki karakteristik yang kurang persisten atau cenderung bersifat sementara. Persistensi laba yang rendah pada mayoritas perusahaan sampel menunjukkan bahwa laba cenderung tidak stabil dan sulit diprediksi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya komponen laba yang bersifat sementara, seperti laba rugi penjualan aset atau penyesuaian nilai wajar, sejalan dengan Penman dan Zhang (2002) yang menyebutkan bahwa komponen transitory menurunkan tingkat persistensi laba. Selain itu, volatilitas industri dan dinamika ekonomi selama 2020–2024, termasuk dampak pandemi

dan masa pemulihan, turut memicu fluktuasi laba antarperiode. Contohnya, SMSM mengalami pembalikan signifikan dari -0,84 (2020) menjadi 0,10 (2021), yang mengindikasikan adanya restrukturisasi atau perubahan strategi pasca-shock ekonomi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa investor perlu berhati-hati menggunakan laba historis untuk proyeksi masa depan, karena rendahnya persistensi menunjukkan laba berjalan kurang mencerminkan kinerja mendatang. Rendahnya persistensi juga dapat mengindikasikan adanya manajemen laba oportunistik atau model bisnis yang sensitif terhadap perubahan kondisi eksternal.

Table 3 Analisis Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor *Consumer* Cyclical Period 2020-2024.

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
ACES	0,11	0,08	-0,02	0,09	-0,01
BAYU	0,02	0,02	-0,07	0,02	0,06
ECII	0,00	0,00	0,02	-0,02	0,08
INDS	0,09	-0,05	0,02	0,03	0,05
KPIG	-0,01	0,00	-0,01	-3,01	0,00
MICE	0,10	0,00	-0,06	0,00	-0,02
MPMX	0,01	0,00	-0,01	-0,04	0,00
SMSM	0,12	-0,07	0,00	0,02	0,01
WOOD	-0,04	-0,09	-0,01	0,03	0,01
LFLO	0,11	-0,40	0,00	0,02	0,07
MGLV	0,01	-0,14	0,01	0,00	-0,06
IDEA	0,04	0,09	0,12	0,26	0,28
DEPO	0,06	-0,05	-0,04	0,00	0,02
AVERAG E	0,0037	0,00349	0,000	0,015	0,0028
	31	34	26	36	33

Vol.

Analisis konservatisme akuntansi menunjukkan variasi yang cukup tinggi



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

antar perusahaan selama periode penelitian. SMSM mencatat konservatisme tertinggi sebesar 0,12 pada tahun 2020, sedangkan IDEA menunjukkan tren peningkatan konsisten dari 0,04 (2020) menjadi 0,28 (2024) sebagai nilai tertinggi di akhir periode. Temuan paling signifikan adalah anomali pada KPIG dengan nilai ekstrem -3,01 di tahun 2023 yang sangat berbeda dari perusahaan lain. LFLO mengalami fluktuasi tajam dari 0,11 (2020) ke -0,40 (2021) kemudian pulih ke 0,07 (2024). Secara umum, terdapat heterogenitas yang tinggi dalam praktik konservatisme akuntansi antar perusahaan sampel, mencerminkan perbedaan kebijakan dan respons terhadap ketidakpastian bisnis.



Variasi konservatisme akuntansi yang tinggi menunjukkan adanya perbedaan kebijakan dan respons perusahaan terhadap ketidakpastian bisnis. Nilai ekstrem KPIG sebesar -3,01 pada 2023 merupakan anomali signifikan yang kemungkinan dipicu oleh perubahan estimasi akuntansi yang material, write-off besar, pengakuan pendapatan agresif, atau transaksi restrukturisasi kompleks. Temuan ini perlu dianalisis lebih lanjut melalui laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, tren positif IDEA dari 0,04 (2020) menjadi 0,28 (2024) mencerminkan penerapan

konservatisme yang semakin kuat, yang dapat disebabkan oleh tuntutan regulator, pengawasan auditor, perubahan manajemen, atau strategi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Sementara itu, fluktuasi LFLO dari 0,11 (2020) ke -0,40 (2021) dan kembali ke 0,07 (2024) menunjukkan adanya periode penyesuaian kebijakan akuntansi, perubahan model bisnis, atau respons terhadap dinamika industri. Temuan

	Y	X2	X1
Mean	1.432000	-0.033169	-0.002923
Median	1.090000	0.004000	0.010000
Maximum	19.30000	0.281000	0.110000
Minimum	-14.89000	-3.013000	-0.840000
Std. Dev.	4.075050	0.385089	0.111618
Skewness	1.249908	-7.286124	-6.604415
Kurtosis	13.70323	56.92370	50.25343

Jarque-Bera	327.1887	8450.313	6519.932
Probability	0.000000	0.000000	0.000000

Sum	93.08000	-2.156000	-0.190000
Sum Sq. Dev.	1062.786	9.490765	0.797345

Observations	65	65	65
--------------	----	----	----

penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat konservatisme antar perusahaan dipengaruhi oleh faktor seperti struktur kepemilikan, kualitas tata kelola, karakteristik industri, serta insentif manajerial dalam menggunakan judgment akuntansi.

Table 4 Analisis Statistik Deskriptif Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Periode 2020-2024.

Hasil statistik deskriptif dari 65 observasi menunjukkan bahwa variabel Y memiliki rata-rata 1,432 dengan rentang nilai yang lebar (-14,89 hingga 19,30) dan standar deviasi 4,07, serta distribusi yang sangat menceng kanan dengan kurtosis tinggi. Variabel X2 memiliki rata-rata -0,033, nilai minimum -3,013 dan maksimum 0,281, serta standar deviasi 0,385, dengan skewness negatif ekstrem dan kurtosis sangat tinggi yang menunjukkan adanya outlier signifikan. Variabel X1 memiliki rata-rata mendekati



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

nol (-0,0029), rentang -0,84 hingga 0,11, dan standar deviasi 0,111, serta distribusi yang juga sangat tidak normal dengan skewness dan kurtosis yang ekstrem. Ketiga variabel memiliki nilai Jarque-Bera dengan probability 0,000, menandakan bahwa seluruh variabel tidak berdistribusi normal pada tingkat signifikansi 5%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba pada mayoritas perusahaan sampel tergolong rendah, ditandai dengan nilai koefisien yang berfluktuasi di sekitar nol serta adanya perusahaan yang mengalami perubahan ekstrem antarperiode. Kondisi ini mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan cenderung tidak stabil dan banyak dipengaruhi oleh komponen bersifat sementara, volatilitas kondisi ekonomi pada periode 2020–2024, serta potensi praktik manajemen laba yang menyebabkan laba kurang mampu mencerminkan kinerja jangka panjang. Variabel konservatisme akuntansi juga menunjukkan variasi yang tinggi antar perusahaan. Beberapa perusahaan menerapkan konservatisme yang meningkat secara konsisten, seperti IDEA, sementara yang lain menunjukkan nilai ekstrem seperti KPIG tahun 2023 yang sangat anomali. Temuan ini mencerminkan

perbedaan kebijakan dan judgment akuntansi dalam merespons risiko dan

ketidakpastian bisnis. Secara umum, konservatisme yang moderat memberikan manfaat bagi kredibilitas laporan keuangan, namun nilai konservatisme yang terlalu tinggi atau tidak konsisten dapat menurunkan relevansi informasi yang disajikan. Sementara itu, tingkat kualitas laba berdasarkan statistik deskriptif memperlihatkan karakteristik distribusi yang tidak normal, dengan skewness dan kurtosis ekstrem, serta variasi yang tinggi antar observasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan dalam sampel cenderung terpengaruh oleh volatilitas, outlier, serta faktor internal seperti kebijakan akuntansi dan kemungkinan praktik manajemen laba. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa laba yang

dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja ekonomi sebenarnya, sehingga pengguna laporan keuangan perlu berhati-hati dalam menjadikan laba sebagai dasar pengambilan keputusan. Perusahaan disarankan meningkatkan konsistensi kebijakan akuntansi, memperkuat penerapan konservatisme yang wajar, serta meminimalkan praktik manajemen laba agar laporan keuangan lebih stabil dan mencerminkan kinerja sebenarnya. Investor dan pengguna laporan keuangan juga perlu mempertimbangkan volatilitas laba dan ketidaknormalan data sebelum membuat keputusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Holiawati, A. M. R., & Ruhayat, E. (2022). Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, Timeliness dan Earning Rensponse Coefficient dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*

Indonesia, 5(1).

Kasmir (2017)

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.

Menicucci (2020)

Menicucci, E. (2020). Earnings quality in banking industry: A literature review.



SIMFONI KREASI 2026:

**“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,
Vol. 5 No. 2 Tahun 2026**

No.ISSN : 2809-6479

- International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 208–218.
- Dechow et al. (2010)
Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401.
- Ciellie Christabelle Santoso & Jesica Handoko (2022)
Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan good corporate governance sebagai moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2668–2684.
- Riztia Maulia & Irwanto Handojo (2022)
Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Analisis kualitas laba menggunakan cash flow ratio. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 112–123.
- Penman & Zhang (2002)
Penman, S. H., & Zhang, X.-J. (2002). Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237–264.
- Lestari, H. D., Elly, M. I., & Rustianawat, M. (2025). Determinasi Kualitas Laba: Peran Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Konservatisme Akuntansi. *eCo-Buss*, 8(1), 208-218.
- Togatorop, R., & Meiden, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Sebuah Studi Kajian Literatur. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 899-912.
- Hasmi, A. P., Amran, S. A., & Lestari, N. (2023). Konservatisme Akuntansi Sebagai Strategi Adaptif Perusahaan Manufaktur dalam Menghadapi Ketidakpastian: Sebuah Sintetik Analitik. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 688-710.
- Jensen & Meckling (1976)



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol. 5 No. 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Gusmiarni (2021)

Gusmiarni, N. (2021). Kualitas Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 11(1), 13–22.

Wahlen et al. (2015)

Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis and Valuation* (9th ed.). Cengage Learning

Masruin Marlina & Farida Idayati (2021)

Marlina, M., & Idayati, F. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 99–112.

Aminatu Rizqi et al. (2020)

Rizqi, A., Wahyudin, A., & Puspitasari, E. (2020). Pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 45–57.

Sari (2023)

Sari, D. A. (2023). Konservatisme akuntansi dan faktor penentunya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 180–195.

Rahmadini Safitri & Mayar Afriyenti (2020)